

SKRIPSI

**STRATEGI KERJASAMA PA'TONDOKAN DALAM UPACARA ADAT
RAMBU SOLO' di MAULU KECAMATAN REMBON KABUPATEN TANA
TORAJA**



NOVITA PATI

E071201055



**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024

HALAMAN JUDUL

**STRATEGI KERJASAMA *PA'TONDOKAN* DALAM UPACARA ADAT
RAMBU SOLO' DI MAULU KECAMATAN REMBON KABUPATEN TANA
TORAJA**

NOVITA PATI

E071201055



PROGRAM STUDI ANTROPOLOGI SOSIAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

2024

HALAMAN PENGANTAR

**STRATEGI KERJASAMA PA'TONDOKAN DALAM UPACARA ADAT
RAMBU SOLO' DI MAULU KECAMATAN REMBON KABUPATEN TANA
TORAJA**

NOVITA PATI

E071201055

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Program Studi Antropologi Sosial

pada

DEPARTEMEN ANTROPOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

2024

HALAMAN PENGESAHAN

iv

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

STRATEGI KERJASAMA PA' TONDOKAN DALAM UPACARA ADAT RAMBU SOLO' DI MAULU KECAMATAN REMBON KABUPATEN TANA TORAJA

Diajukan oleh:

Novita Pati
E071201055

Skripsi,

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Antropologi Sosial pada tanggal
26 November 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan pada

Program Studi Antropologi Sosial
Departemen Antropologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Hasanudin
Makassar

Mengesahkan;

Pembimbing Utama

Ketua departemen



Icha Musywirah Hamka, S.Sos, M.Si

NIP. 198904122014042003



Antropologi FISIP UNHAS

Dr. Tasrifin Tahara, M.Si

NIP. 197508202002121002

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

v

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Strategi Kerjasama *Pa'Tondokan* dalam upacara adat *Rambu Solo'* di Maulu Kecamatan Rembon Kabupaten Tana Toraja" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing (**Icha Musywirah Hamka, S.Sos.,M.Si**). Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 21 November 2024

Yang Menyatakan,



UCAPAN TERIMA KASIH

Skripsi ini adalah salah satu hasil akhir dari masa perkuliahan saya di jenjang strata-1. Tentunya dari segi kepenulisan dan hasil penelitian skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan saya menyadari itu. Namun, skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan, dukungan dan dorongan beberapa pihak. Oleh karena itu, saya dengan tulus hati mengucapkan mohon maaf sebesar-besarnya atas ketidaksempurnaan saya yang nampak atau tidak nampak dalam skripsi ini. Serta saya ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada Tuhan Yesus Kristus, atas semua penyertaan, berkat dan kebaikan-Nya yang ditujukan kepada saya.

Kepada orang tua penulis, Ayahanda **Johan Pati** dan Ibunda **Martha Septiana Anning** terima kasih yang tiada terhingga atas limpahan kasih sayang, cinta yang tulus, doa yang tidak pernah putus, motivasi, dan pengorbanan yang diberikan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dengan penuh rasa hormat, penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada dosen pembimbing saya **Icha Musywirah Hamka, S.Sos., M.Si** yang telah dengan ikhlas meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk memberikan bimbingan serta arahan kepada saya ditengah kesibukan beliau yang teramat padat dan telah menuntun penulis sampai dengan selesainya skripsi ini.

Terima kasih berturut-turut penulis ucapkan kepada:

1. **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc.** selaku Rektor Universitas Hasanuddin, beserta jajarannya.
2. **Prof. Dr. Phil. Sukri, M.Si.** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, beserta jajarannya yang terlibat saat pengurusan segala keperluan dalam mengurus berkas ujian. Penulis mengucapkan terima kasih atas pelayanan yang diberikan.
3. **Dr. Tasrifin Tahara, M.Si.** selaku Ketua dan dosen Departemen Antropologi, FISIP, UNHAS.
4. Kepada **Prof. Dr. H. Mahmud Tang, MA** dan **Dr. Tasrifin Tahara, M.Si.** selaku penguji skripsi saya terima kasih atas ilmu dan kebaikan hatinya dalam memberikan arahan selama menjadi mahasiswa, semoga senantiasa diberikan kesehatan dan rezeki.
5. Terima kasih kepada seluruh Dosen, dan Staff Departemen Antropologi yang telah mendedikasikan diri untuk membagikan ilmunya.
6. Kedua saudara **Destri Pati** dan **Dedi Pati.** yang selalu memberi dukungan dan doa kepada penulis
7. Sahabat sejati **Christy Tesalonika Londa.** yang selalu menjadi pendengar yang baik buat penulis dan selalu mendoakan, mendukung, serta memberi semangat kepada penulis sehingga penulis tidak menyerah saat penyusunan skripsi ini
8. Sahabat seperjuangan **Nadia, Febri, Trya, Mira** yang selalu membantu dan mendukung sampai saat ini terlebih saat penulisan skripsi ini dan yang juga telah menemani dalam perjalanan penulis selama perkuliahan.

9. Teman-teman **KKN Posko Lembang Landorundun.** yang terus membantu dan memberikan semangat serta dorongan untuk penulis dan juga terus membersamai penulis dalam proses penulisan
10. Diri saya sendiri yang sudah kuat dan bertahan sampai detik ini dan telah berusaha dalam menyelesaikan skripsi ini

Makassar, 21 November 2024

Novita Pati

ABSTRAK

NOVITA PATI. **STRATEGI KERJASAMA PA'TONDOKAN DALAM UPACARA ADAT RAMBU SOLO' DI MAULU KECAMATAN REMBON KABUPATEN TANA TORAJA** (dibimbing oleh Icha Musywirah Hamka, S. Sos, M. Si)

Adanya organisasi *pa'tondokan* dalam masyarakat Toraja bertujuan untuk membantu berjalannya upacara adat agar dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar. *Pa'tondokan* terus memiliki fungsi penting dalam upacara adat khususnya pada rambu solo' dalam masyarakat Toraja. Dalam Menjalankan fungsinya seringkali *pa'tondokan* dihadapkan pada tantangan, contohnya saat beberapa anggota *pa'tondokan* tidak berperan secara aktif dalam menjalankan tugasnya. Namun dengan adanya kerjasama yang efektif tantangan ini dapat diatasi oleh *pa'tondokan*. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran masing-masing anggota *pa'tondokan* dalam upacara adat, mendeskripsikan bentuk kerjasama yang dilakukan oleh *pa'tondokan* serta menjelaskan faktor yang mempengaruhi *pa'tondokan* masih bertahan sampai sekarang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan observasi dan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Penelitian ini menemukan bahwa dalam *pa'tondokan* peran setiap anggotanya dibagi berdasarkan gender yakni perempuan dan laki-laki. Bentuk kerjasama dalam *pa'tondokan* dapat dilihat dalam kegiatan melantang dan menerima tamu. Adapun beberapa faktor yang mendasari terjalannya kerjasama dengan baik dalam *pa'tondokan* yakni aturan, nilai, dan prinsip. Adanya kesadaran masyarakat bahwa mereka saling membutuhkan serta adanya keinginan untuk mempertahankan budaya menjadi faktor utama penyebab *pa'tondokan* masih bertahan sampai saat ini.

Kata kunci: *Pa'tondokan*, Rambu Solo', Masyarakat Toraja, Kerjasama

ABSTRACT

NOVITA PATI. STRATEGI KERJASAMA PA'TONDOKAN DALAM UPACARA ADAT RAMBU SOLO' DI MAULU KECAMATAN REMBON KABUPATEN TANA TORAJA (guided by Icha Musywirah Hamka, S. Sos, M.Si)

The existence of the pa'tondokan organization in Toraja society aims to help carry out traditional ceremonies so that they can be carried out well and smoothly. Pa'tondokan continues to have an important role in traditional ceremonies, especially in Rambu Solo' in Toraja society. In carrying out its functions, pa'tondokan are often faced with challenges, for example when some pa'tondokan members do not play an active role in carrying out their duties. However, with effective cooperation, this challenge can be overcome by pa'tondokan. This research aims to explain the role of each pa'tondokan member in traditional ceremonies, describe the form of cooperation carried out by the pa'tondokan and explain the factors that influence the pa'tondokan to still survive today. This research uses qualitative research methods using observation and interviews as data collection techniques. This research found that in pa'tondokan the roles of each member are divided based on gender, namely women and men. Forms of cooperation in pa'tondokan can be seen in the activities of visiting and receiving guests. There are several factors that underlie good cooperation in pa'tondokan, namely rules, values and principles. The community's awareness that they need each other and the desire to maintain culture are the main factors why pa'tondokan still survives today.

Keywords: Pa'tondokan, Rambu Solo', Toraja Society, Cooperation

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGAJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II METODE PENELITIAN	7
2.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	7
2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	7
2.3 Informan Penelitian	7
2.4 Teknik Pengumpulan Data.....	8
2.5 Teknik Analisis Data	9
2.6 Etika penelitian.....	9
2.7 Hambatan Penelitian.....	9
BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	10
3.1 Gambaran Umum Kabupaten Tana Toraja	10
3.2 Gambaran Umum Desa Talion.....	10
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	13
4.1 Bentuk Pelaksanaan Kerjasama dalam <i>pa'tondokan</i>	13
4.1.1. Kerjasama Dalam Proses Melantang	16
4.1.2. Menerima Tamu	19
4.2 Peran-Peran <i>Pa'tondokan</i> Dalam Upacara Adat Rambu Solo' ...	20

4.2.1.	Struktur Organisasi Pa'tondokan	21
4.2.2.	Peran Ketua <i>Pa'tondokan</i>	23
4.2.3.	Peran sekretaris dalam <i>pa'tondokan</i>	24
4.2.4.	Peran bendahara dalam <i>pa'tondokan</i>	24
4.2.5.	Peran Perempuan Dalam <i>Pa'tondokan</i>	25
4.2.6.	Peran laki-laki Dalam <i>Pa'tondokan</i>	26
4.3	Faktor yang Mempengaruhi <i>Pa'tondokan</i> Masih Bertahan	27
4.3.1.	Fungsi Sosial.....	28
4.3.2.	Mempertahankan Tradisi.....	28
BAB V	PENUTUP	30
5.1	Kesimpulan.....	30
DAFTAR PUSTAKA	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Administrasi Tana Toraja	10
Gambar 2. Kegiatan Melantang	23
Gambar 3. Lantang Karampoan	24
Gambar 4. Lantang Keluarga	17
Gambar 5. Lakkean	25
Gambar 6. Perempuan Menyiapkan Makanan	18
Gambar 7. Perempuan Bersiap Untuk Ma'pokopi	18
Gambar 8. Laki-Laki Sedang ma'piong	27
Gambar 9. Pemotongan hewan Berupa Kerbau	36

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial tentu manusia tidak dapat hidup sendiri dan memerlukan bantuan dari orang lain. Manusia mempunyai keperluan dan kemampuan serta budaya untuk berinteraksi dengan manusia lain, dari kegiatan tersebut dapat membentuk kelompok. Selain itu, faktor yang membentuk terciptanya kelompok dalam masyarakat adalah dengan adanya kepentingan tertentu dan persamaan tertentu dari anggota kelompok pada masyarakat tersebut. Pada dasarnya manusia hidup bergantung dan memerlukan bantuan dari orang lain. Oleh karena itu, suatu kelompok masyarakat dibentuk untuk dapat menciptakan sikap tolong menolong dan kerjasama agar dapat bertahan hidup. (Muhammad Syukran dkk, 2022)

Salah satu contoh adanya kehidupan manusia yang interaksi dan berkelompok adalah dengan terbentuknya organisasi. Organisasi menurut Robbins (2001:4) diartikan sebagai suatu unit (satuan) sosial yang dikoordinasi dengan sadar terdiri dari dua atau lebih, yang fungsi atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan atau serangkaian tujuan bersama. Sejalan dengan itu, Nurdin dan Suradi (2011) mengatakan bahwa organisasi yang terbentuk oleh masyarakat setempat pada lingkup wilayah tertentu (RT, RW, dusun, kampung, desa/kelurahan) merupakan unsur dari organisasi. Menurut Hari Budiyanto, dkk. (2008: 8) Manusia sejak lahir mempunyai dua hasrat atau keinginan pokok yaitu: 1) keinginan untuk menjadi satu dengan manusia lain di sekelilingnya yaitu masyarakat dan 2) keinginan untuk menjadi satu dengan suasana alam sekelilingnya. Sejatinya, keberadaan organisasi memang diciptakan untuk kepentingan manusia. Mau tidak mau, manusia harus bisa mengatur, mengelola, dan mengembangkan organisasi yang ada tersebut, baik dalam skala kecil sampai organisasi dalam skala besar sekalipun. Keberadaan organisasi dalam masyarakat menjadi penting karena adanya berbagai faktor yang membatasi kemampuan manusia mulai dari fisik, daya fikir, waktu, tempat, pendidikan dan berbagai faktor lainnya. Keterbatasan ini menyebabkan manusia tidak dapat mencapai sebagian besar tujuannya tanpa melalui kerja sama dengan orang lain. Hal ini menjadi dasar utama pentingnya manusia berorganisasi. Organisasi sendiri terdiri dari beberapa jenis yang memiliki tujuannya masing-masing, salah satu contoh jenis organisasi yaitu organisasi sosial.

Secara luas organisasi sosial diartikan sebagai jaringan tingkah laku manusia dalam ruang lingkup yang kompleks pada setiap masyarakat, secara ringkas organisasi sosial dapat didefinisikan sebagai suatu rangkaian pelapisan terstruktur hubungan antar manusia yang saling ketergantungan (Abdul Syani, 2007 : 115). Menurut Winardi (2003), organisasi sosial merupakan organisasi-organisasi yang memenuhi kebutuhan sosial orang-orang untuk mencapai kontak dengan orang lain. Setiap daerah memiliki organisasi sosialnya masing-masing, selain untuk menjaga nilai gotong royong yang ada dalam masyarakat organisasi sosial juga memiliki fungsi dalam pelaksanaannya serta katakteristik yang berbeda. Sedangkan Menurut Soerjono Soekanto (2007) organisasi sosial adalah kesatuan-kesatuan hidup atas dasar kepentingan yang sama dengan organisasi yang tetap sebagai sebuah asosiasi. Sejalan dengan itu, JBAF Major Polak dalam Hari Budiyanto (2008) mengemukakan bahwa organisasi sosial dalam arti sebagai sebuah asosiasi adalah sekelompok manusia yang mempunyai tujuan tertentu, kepentingan tertentu, menyelenggarakan

kegemaran tertentu atau minat-minat tertentu. Organisasi sosial memiliki fungsi untuk memperkuat hubungan sosial dan memberikan bantuan sesuai dengan tujuan dibentuknya organisasi. Selain itu, organisasi sosial menunjukkan karakteristik seperti batasan operasional yang jelas. Organisasi sosial memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan sosial, membina hubungan, meningkatkan keterampilan komunikasi, mendorong kerja sama tim, dan membina kualitas kepemimpinan yang ada dalam organisasi (Nofia Angela, 2016). Di Indonesia sendiri terdapat banyak organisasi sosial yang menyebar diseluruh daerah yang ada di Indonesia seperti karang taruna, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) serta organisasi sosial *pa'tondokan* yang ada pada masyarakat Toraja. Dalam jurnal Pasongli (2015) menurut masyarakat Toraja, *pa'tondokan* merupakan perkumpulan dari beberapa individu atau orang dalam suatu wilayah. Kata *pa'tondokan* berasal dari kata *tondok* yang berarti tempat, daerah atau kampung. Istilah *pa'todokan* dalam masyarakat Toraja berarti penghuni, penduduk desa atau masyarakat desa. Umumnya, anggota *pa'tondokan* terdiri dari beberapa keluarga yang dipimpin oleh *kapala tondok* (Ketua *pa'tondokan*) yang dipilih karena dianggap dapat mengayomi anggotanya. Pemilihan kapala tondok dilakukan dengan musyawarah oleh anggota kelompok *pa'tondokan*. Organisasi sosial *pa'tondokan* biasanya dijumpai diberbagai upacara adat di Toraja. Dalam masyarakat Toraja, upacara adat menjadi hal yang sangat penting dalam tatanan budaya dan sosial mereka. Masyarakat Toraja menganggap upacara adat memiliki nilai sangat besar dalam menghormati orang yang sudah meninggal dan mempertahankan status sosial dalam masyarakat. Upacara adat adalah simbol simbol penghormatan dan martabat, yang mencerminkan pentingnya menjunjung tinggi tradisi. Seiring dengan berjalannya waktu, telah terjadi pergeseran persepsi upacara adat dalam masyarakat Toraja. Beberapa individu kini terlibat di dalamnya untuk meningkatkan dan reputasi. Selain itu, partisipasi individu dari latar belakang agama yang berbeda dalam upacara ini menunjukkan rasa saling menghormati dan persatuan (Kodiran, 2009).

Dalam setiap kegiatan adat, *pa'tondokan* akan membantu *ampu sara'* (Orang yang melakukan upacara adat) dari tahap persiapan hingga selesainya acara. Setelah upacara adat telah selesai, setiap anggota kelompok *pa'tondokan* akan diberi upah berupa daging atau gula. *Pa'tondokan* berfungsi dalam membantu persiapan upacara adat. Saat salah satu dari anggota *Pa'tondokan* akan melaksanakan upacara adat maka anggota lain akan turut serta membantu mempersiapkan upacara adat mulai dari tahap persiapan hingga selesainya upacara. Setiap anggota *Pa'tondokan* akan diberikan daging sebagai upah saat upacara selesai. Organisasi *Pa'tondokan* merupakan wujud nyata dari filsafah hidup masyarakat Toraja yang mengatakan *misa kada di potuo pantan kada di pomate* (satu kata kita hidup, masing masing kita mati) suatu ungkapan yang menegaskan berapa pentingnya kebersamaan dan gotong royong (Selda Pasongli, 2016).

Pada zaman dahulu di Toraja, status sosial berdasarkan keturunan menjadi hal yang sangat penting dalam *pa'tondokan*. Oleh karena itu, hanya orang-orang dari kasta rendah di Toraja yang dapat bergabung dalam *pa'tondokan*. Namun seiring dengan perkembangan zaman *pa'tondokan* kini tidak mengenal status sosial, *pa'tondokan* umumnya terbentuk berdasarkan kesepakatan dari beberapa orang yang jarak rumahnya berdekatan. Meskipun pada saat ini tidak dapat dipungkiri bahwa dalam masyarakat Toraja terdapat stratifikasi sosial berdasarkan ekonomi atau profesi namun dalam kelompok *pa'tondokan* stratifikasi sosial ini tidak dipandang sebagai hal yang serius. Setiap anggota kelompok *pa'tondokan* memiliki peran yang setara tanpa melihat latar belakang ekonomi anggota kelompok *pa'tondokan*. Sama seperti

organisasi pada umumnya, dalam *pa'tondokan* juga terdapat peran serta status yang telah ditetapkan. Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto (2002:243), yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan , maka ia menjalankan suatu peranan. Kemudian menurut Riyadi (2002:138) peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Sutarto (2009:138-139) mengemukakan bahwa peran itu terdiri dari tiga komponen, yaitu

- a. Konsepsi peran, yaitu: kepercayaan seseorang tentang apa yang dilakukan dengan suatu situasi tertentu.
- b. Harapan peran, yaitu: harapan orang lain terhadap seseorang yang menduduki posisi tertentu mengenai bagaimana ia seharusnya bertindak.
- c. Pelaksanaan peran, yaitu: perilaku sesungguhnya dari seseorang yang berada pada suatu posisi tertentu. Kalau ketiga komponen tersebut berlangsung serasi, maka interaksi sosial akan terjalin kesinambungan dan kelancarannya.

Sedangkan status menurut soerjono soekanto (2002) adalah kedudukan sosial yang merupakan tempat seseorang secara umum berhubungan dengan orang lain dalam masyarakatnya srta hak-hak dan kewajibannya. Menurut Pitirim Sorokin (dalam Narwoko susanto, 2007: 156) mengukur status sosial seseorang dapat dilihat dari jabatan, pendidikan dan luasnya ilmu pengetahuan, kekayaan, politis, keturunan, dan agama. Pada dasarnya, peran dan status merupakan dua konsep yang saling terkait erat. Kedua aspek ini memberikan struktur pemahaman tentang bagaimana individu berinteraksi dan berpartisipasi dalam masyarakat. Status menunjukkan posisi seseorang dalam kelompok atau masyarakat, sementara peran menunjukkan bagaimana seseorang diharapkan berperilaku dengan status tertentu. Individu dengan status tinggi biasanya memiliki peran lebih besar dalam masyarakat, oleh karena itu mereka berpartisipasi lebih aktif dalam pengambilan keputusan. Status dan peran berkontribusi pada bagaimana individu berfungsi dan berinteraksi dalam masyarakat

Pada saat ini *pa'tondokan* kini mengalami sedikit banyak perubahan, namun sampai saat ini *pa'tondokan* tetap memiliki fungsi penting dalam upacara adat, eksistensi *pa'tondokan* masih terus bertahan sampai saat ini. Menurut ismail (2022) perubahan dalam suatu kebudayaan adalah proses dinamis saat unsur-unsir budaya suatu masyarakat berubah seiring berjalannya waktu. Perubahan kebudayaan dapat mengenai nilai-nilai sosial, pola-pola perilaku organisasi, lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan sebagainya. Keanekaragaman norma serta nilai memungkinkan generasi baru untuk memilih berbagai pola cara hidup atau mengkombinasikan kembali dengan unsur-unsur kebudayaan dengan pola baru yang dianggap sesuai. Dalam Soerjono (1982), menjelaskan beberapa faktor penyebab perubahan kebudayaan, antara lain

- Bertambah dan berkurangnya penduduk
Adanya penambahan penduduk menyebabkan perubahan struktur dalam masyarakat, seperti lembaga kemasyarakatan dan tingkat pengetahuan masyarakat yang bertambah karena adanya penduduk baru. Di samping itu, berkurangnya penduduk juga mengakibatkan berubahnya struktu dalam masyarakat.
- Pengaruh kebudayaan masyarakat lain
Semakin majunya teknologi dan ilmu pengetahuana mengakibatkan semakin mudah masuknya kebudayaan dari masyarakat lain. Alat komunikasi yang semakin canggih saat ini merupakan faktor utama

penyebab masyarakat dapat mengenali kebudayaan lain yang ada diseluruh penjuru dunia

➤ Adanya penemuan-penemuan baru

Penemuan baru sebagai faktor penyebab munculnya perubahan budaya dapat dibedakan dalam dua pengertian, yaitu *discovery* dan *invention*. *Discovery* merupakan penemuan unsur kebudayaan yang baru, baik berupa alat, ataupun yang berupa gagasan yang diciptkan oleh seorang individu atau seangkaian ciptaan para individu (Soerjono, 1982: 276). *Discovery* akan menjadi *invention* jika masyarakat sudah mengakui, menerima, serta menerapkan penemuan baur itu (Koentjaraningrat, 1965: 135).

Berdasarkan data awal penelitian, dalam menjalankan fungsinya seringkali *pa'tondokan* dihadapkan pada berbagai tantangan, contohnya saat upacara adat dilaksanakan pada dua tempat berbeda dalam waktu yang bersamaan. Disamping itu, seringkali beberapa anggota dalam *pa'tondokan* tidak berperan secara aktif dalam menjalankan tugasnya. Namun dengan adanya kerjasama yang efektif hambatan ini dapat diatasi oleh *pa'tondokan*.

Oleh karena itu, untuk dapat mencapai tujuannya *pa'tondokan* membutuhkan strategi kerjasama yang efektif agar kegiatan adat dapat berjalan dengan lancar tanpa hambatan serta mempertahankan eksistensi *pa'tondokan* sendiri. Strategi secara umum adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai (Sedarmayanti, 2014). Richard L. Daft (2000:8) menemukan bahwa diantara strategi utama organisasi secara keseluruhan, kalangan eksekutif mendefinisikan strategi yang eksplisit, yang merupakan rencana dan tindakan yang menggambarkan alokasi sumber daya dan kegiatan dalam menghadapi lingkungan dan mencapai tujuan organisasi. Strategi adalah pola keputusan perusahaan ataupun organisasi yang mengungkapkan juga menentukan sasaran dan tujuan yang menghasilkan kebijakan utama dan merencanakan cara mencapai tujuan, serta merinci jangkauan bisnis yang dikejar oleh perusahaan atau industri (Dimas Hendika, 2015 : 60).

Dalam sebuah organisasi tentu membutuhkan strategi agar dapat mencapai sasaran serta tujuan dibentuknya organisasi. Salusu (2003) mengemukakan bahwa strategi organisasi merupakan suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarnya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan. Sejalan dengan itu Lynch (dalam Wibisono 2006) menjelaskan bahwa strategi organisasi merupakan pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan utama atau kebijakan organisasi dengan rangkaian tindakan dalam sebuah pernyataan yang saling mengikat yang berkaitan dengan prinsip-prinsip umum untuk mencapai misi organisasi. Strategi Organisasi mencakup pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan pelaksanaan aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Strategi ini menentukan petunjuk dan pengarahannya kritis terhadap pengalokasian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan dan melaksanakan misi.

Dalam sebuah organisasi strategi memiliki peran penting untuk mencapai tujuan jangka panjang, menghadapi peluang atau tantangan, serta menyesuaikan arah organisasi dengan perubahan. Selain itu strategi dibutuhkan dalam proses impelentasi yang dilakukan sebuah organisasi untuk dapat menghadapi lingkungan eksternal yang selalu berubah, strategi harus disusun dengan baik dan diimpelentasikan dengan efektif agar dapat mencapai tujuan terbentuknya sebuah organisasi. Berdasarkan dari latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti merasa hal ini perlu diteliti lebih lanjut sehingga dalam hal ini peneliti tertarik untuk mengangkat fenomena tersebut kedalam suatu penelitian dengan judul Strategi Kerjasama *Pa'tondokan* dalam upacara adat rambu solo' di Maulu Kecamatan Rembon Kabupaten Tana Toraja

Pada dasarnya terdapat beberapa penelitian yang mengangkat topik yang sama dengan topik peneliti. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Syahrizal Koem pada tahun 2022 dengan judul penelitian "Konseptualisasi Untuk Komunitas: Menuju Kesukarelaan Dalam Aksi Adaptasi Dan Mitigasi Bencana". Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana masyarakat di Desa patonga dalam menghadapi bencana alam dengan membentuk organisasi lokal Penanggulangan Resiko Bencana (PRB) dan Tim Siaga Bencana Masyarakat (TSBM).

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Rany Aurina pada tahun 2018 dengan judul penelitian "Pengembangan Kapasitas Organisasi Lokal Bina Keluarga Remaja (BKR) Nusa Indah Dalam Penanganan Kenakalan Remaja Di Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung " Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bentuk kerjasama anggota BKR dalam mengatasi kenakalan remaja, yaitu dengan memberikan kegiatan-kegiatan positif untuk remaja dan memberikan wadah kepada keluarga remaja untuk berdiskusi dalam pengasuhan remaja dan lain-lainnya

Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi Ramlan pada tahun 2020 juga relevan dengan penelitian ini. Penelitian dengan judul "Optimalisasi Karang Taruna Dalam Pengembangan Potensi Generasi Muda Di Desa Tuncung" ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini mengemukakan dalam mengoptimalkan terbentuknya organisasi karang taruna di desa Tanjung juga diperlukan kerjasama. Dalam hal ini organisasi karang taruna bekerja sama dalam menyiapkan wadah guna mengembangkan minat dan bakat bagi pemuda setempat. Dengan memberikan dorongan dan semangat agar anak muda desa Tanjung dapat mengekspresikan minat dan bakat mereka tanpa kendala.

Penelitian terkait juga dilakukan oleh Aurel Karina pada tahun 2023 dengan judul penelitian "Peran Organisasi Lokal Dalam Pengelolaan Bantaran Sungai Citarum". Penelitian ini mengungkapkan bahwa organisasi Warga Peduli Lingkungan (WPL) dalam mengelola bantaran sungai bekerja sama dengan cara: 1) menyusun rencana dan tujuan, pertama-tama menentukan target yang ingin dicapai yaitu memfokuskan aktivitasnya dalam pemberdayaan masyarakat. 2) Manajemen Konflik, dalam hal ini WPL akan saling membantu untuk menyelesaikan konflik dengan mengadakan musyawarah dan komunikasi.

Berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ihwatun Hasanah pada tahun 2023 dengan judul "Interaksi Sosial Transmigran Dengan Komunitas Lokal di Desa Ketong Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala" Penelitian yang dilakukan di desa Katong bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kerja sama antara transmigran dan komunitas lokal di Desa Ketong Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala. Hasil penelitian ini mengungkapkan bentuk kerjasama yang dilakukan antara transmigran dan komunitas lokal di desa katong yaitu kerja sama spontan, kerja sama langsung, dan kerja sama Tradisional

Perbedaan penelitian terkait dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada objek penelitian dan tujuan penelitian. Penelitian ini akan membahas mengenai bagaimana *Pa'tondokan* sebagai organisasi sosial di Toraja mengotimalkan perannya dalam membantu pelaksanaan upacara adat dengan tetap mempertahankan budaya yang ada. Penulis tertarik mengambil topik penelitian ini karena penulis belum menemukan penelitian terkait yang membahas topik yang sama dan juga kebanyakan cenderung membahas mengenai fungsi organisasi sosial.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah penulis deskripsikan di atas maka dalam penelitian ini penulis mencoba untuk menyusun rumusan masalah yang akan menjadi pedoman sekaligus arah dari penelitian ini yakni :

1. Bagaimana bentuk pelaksanaan kerjasama yang dilakukan oleh *pa'tondokan*?
2. Bagaimana peran-peran *pa'tondokan* dalam upacara adat rambu solo'?
3. Faktor apa saja yang memengaruhi *pa'tondokan* masih bertahan sampai sekarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas memiliki tujuan yang hendak dicapai, yakni

1. Mendeskripsikan bentuk pelaksanaan kerjasama yang dilakukan oleh *pa'tondokan*.
2. Menjelaskan peran-peran *pa'tondokan* dalam upacara adat rambu solo'
3. Mendeskripsikan faktor yang memengaruhi *pa'tondokan* masih bertahan sampai sekarang

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademik
Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai organisasi sosial yang ada di Toraja, serta bagaimana masyarakat tetap menjaga keutuhan dalam kehidupan bersama secara khusus pada masyarakat Toraja dapat dilihat dari *pa'tondokan*.
2. Manfaat Praktis
Penelitian dapat diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai topik serupa.

BAB II

METODE PENELITIAN

2.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi. Brewer (2000) mengemukakan bahwa etnografi adalah salah satu pendekatan dalam metode penelitian kualitatif yang berupaya mengeksplorasi kebudayaan masyarakat. Pendekatan etnografi digunakan oleh peneliti karena pendekatan etnografi adalah studi tentang manusia beserta berbagai aspek kehidupannya, termasuk kebiasaan, keyakinan, serta kebudayaan. Selain itu, pendekatan etnografi digunakan karena untuk memahami sudut pandang masyarakat yang ingin diteliti. Dengan demikian, pendekatan etnografi mampu menggambarkan serta memahami terkait tentang caraa kerjasama *pa'tondokan* dalam membantu proses berlangsungnya upacara adat di Toraja.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Penelitian dirancang sedemikian rupa agar data yang diperoleh benar-benar mencerminkan apa yang dilakukan dan dikatakan oleh informan penelitian. Dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif, penelitian ini mendeskripsikan jawaban dari pertanyaan penelitian, serta mengaitkan unsur-unsur yang terkait dengan topik penelitian.

2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan, tepatnya di Maulu, desa Talion, Kecamatan Rembon. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian ini karena berdasarkan data pra riset, menunjukkan bahwa dalam organisasi *pa'tondokan* maulu memiliki kerjasama yang efektif. Oleh karena itu, peneliti merasa Maulu menjadi daerah yang tepat untuk dijadikan lokasi penelitian karena terdapat fenomena yang sesuai dengan topik penelitian yang ingin diteliti. Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Juni hingga bulan Agustus 2024.

2.3 Informan Penelitian

Teknik yang digunakan dalam pemilihan informan pada penelitian ini yaitu teknik *purposive*. Teknik ini digunakan penulis untuk memperoleh informan yang memenuhi kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya. Penentuan kriteria informan dilakukan dengan tujuan agar data yang diperoleh sesuai dengan topik penelitian ini.

Adapun kriteria informan dalam penelitian ini yaitu ketua *pa'tondokan* yang merupakan pemimpin dalam suatu *pa'tondokan* serta sekertaris *pa'tondokan* yang dianggap mampu memberikan informasi berdasarkan pokok permasalahan dalam penelitian. Selain itu, anggota kelompok *pa'tondokan* baik laki-laki maupun perempuan yang terlibat langsung dalam setiap kegiatan upacara.

Menurut Suyanto (2005: 172) mengemukakan bahwa informan penelitian dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu:

1. Informan kunci (*key informan*) merupakan mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.
2. Informan utama merupakan mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti
3. Informan tambahan merupakan mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan informan kunci dan informan utama, yaitu sebagai berikut:

1. Informan kunci pada penelitian ini yaitu ketua dan sekretaris *pa'tondokan* dengan alasan karena lebih mengetahui informasi yang ada dalam *pa'tondokan*. Sehingga dalam hal ini, dapat membantu peneliti untuk mengetahui informasi serta keadaan yang ada dalam *pa'todokan*.
2. Informan utama pada penelitian ini yaitu anggota *pa'tondokan* yang sering terlibat langsung dalam suatu sara'(kegiatan), dengan alasan karena informan tersebut mengetahui secara detail tentang masalah penelitian.
3. Informan tambahan yaitu pengguna jasa *pa'tondokan*

2.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung (Riyanto, 2010). Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi di Desa Talion, Kecamatan Rembon Kabupaten Tana Toraja untuk melihat secara langsung terkait proses kerjasama dan saling membantu antar anggota *pa'tondokan* saat berada dalam sebuah kegiatan. Kemudian, dalam melakukan observasi peneliti menggunakan alat bantu seperti buku catatan, pulpen, telepon genggam untuk merekam dan melakukan dokumentasi.

2. Wawancara Mendalam

Penelitian ini juga melakukan wawancara mendalam dalam teknik pengumpulan data. Peneliti menggunakan wawancara mendalam karena dengan melakukan observasi saja tidak mampu memperkuat data. Wawancara mendalam dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Peneliti melakukan tanya jawab mendalam terhadap pihak-pihak yang peneliti tetapkan sebagai informan penelitian. Agar wawancara peneliti menjadi terarah, maka peneliti membuat beberapa pedoman wawancara. Selain itu, sebelum melakukan wawancara mendalam, peneliti juga melakukan pendekatan kepada informan serta berusaha menciptakan suasana santai agar informan tidak terlalu kaku dalam memberikan informasi. Dalam proses wawancara, peneliti memberikan pertanyaan kepada informan terkait dengan informasi yang dibutuhkan, agar data yang diperoleh lengkap dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai *pa'tondokan*

3. Dokumentasi

Penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi. Dokumen yang dikumpulkan meliputi gambaran bentuk kerjasama yang dilakukan oleh *pa'tondokan* dalam sara'(kegiatan) . Peneliti juga mengumpulkan dan mendapatkan data dari berita media, data yang didapatkan dapat memberikan peneliti informasi terkait dengan bentuk kerjasama yang dilakukan *pa'tondokan* dalam sebuah sara'(Kegiatan).

2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis yang dijelaskan oleh Creswel (2012) yang membaginya ke dalam lima tahap, yaitu, persiapan dan pengolahan data, mengecek keseluruhan data, melakukan coding pada data, menghubungkan data hasil coding, terakhir menginterpretasi data sebagai hasil penelitian. Dalam hal ini, peneliti terlebih dahulu menyiapkan data mentah yang diperoleh saat turun lapangan yang kemudian akan diolah. Setelah itu, peneliti kemudian melakukan pengecekan dengan cara membaca keseluruhan data agar mendapatkan informasi yang selanjutnya akan diklasifikasikan berdasarkan kategorinya, yaitu kategori peran yang ada dalam *pa'ondokan*, bentuk kerjasama *pa'ondokan*, serta perubahan yang terjadi dalam *pa'ondokan*. Setelah itu, data dihubungkan satu sama lain, dan langkah terakhir yaitu melakukan interpretasi atau memaknai data penelitian.

2.6 Etika penelitian

Etika penelitian merupakan hal yang harus diperhatikan oleh peneliti baik itu sebelum melakukan penelitian hingga selesainya penelitian. Etika dapat dikatakan sebagai modal peneliti untuk meyakinkan informan agar informan memberikan data yang akurat dan sesuai dengan realita yang terjadi di lapangan. Pada saat melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu akan menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan peneliti dengan menggunakan bahasa yang sopan dan mudah dimengerti oleh informan. Untuk menghindari kesalahpahaman, peneliti akan meminta kesediaan informan jika ingin melakukan dokumentasi berupa foto, video, dan rekaman. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada informan tanpa adanya paksaan. Kerahasiaan informan juga akan di lindungi oleh peneliti, baik itu ketika proses pengumpulan data maupun ketika proses penyajian data

2.7 Hambatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti mengalami beberapa hambatan seperti pada bahasa yang digunakan oleh informan tidak semuanya dapat peneliti pahami, sebab terdapat beberapa informan dalam penelitian ini yang menggunakan bahasa daerah sewaktu proses wawancara. Hambatan ini dapat peneliti atasi sebab peneliti melakukan penelitian tidak sendiri, sehingga ekan yang menemani peneliti mampu memberikan bantuan untuk menerjemahkan bahasa yang digunakan informan.

Hambatan yang kedua yaitu keadaan informan yang tidak mudah terbuka dan merasa canggung. Keadaan ini tentu bukan hal yang asing dalam melakukan penelitian, namun hambatan ini dapat peneliti atasi. Pada saat melakukan wawancara peneliti terkadang membicarakan hal di luar tema penelitian dengan tujuan untuk membangun kedekatan informan, sehingga informan tidak terlalu kaku dan juga bisa santai dalam memberikan informasi mengenai topik penelitian.

Terakhir, peneliti juga terkendala dalam memperoleh dokumentasi sebab tidak semua informan dalam penelitian ini yang bersedia di foto sebagai bentuk bukti penelitian ini. Hambatan ini tidak dapat peneliti atasi, sebab peneliti tidak bisa memaksakan ketersediaan informan